

FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN GASTRITIS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Sabul Hajijah^{1*}, Siti Maisyarah Fitri Siregar², Meutia Paradhiba³, Yarmaliza⁴, Kiswanto⁵

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : esabulhajijah07052002@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis merupakan penyakit tidak menular yang dapat bersifat akut maupun kronis serta berpotensi menimbulkan komplikasi jika tidak ditangani dengan baik. Penyakit ini dapat dicegah dengan menerapkan gaya hidup sehat, seperti mengatur pola makan, menghindari stres, serta menghindari konsumsi makanan atau minuman yang dapat memicu iritasi lambung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara umur dan jenis kelamin dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Universitas Teuku Umar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional dan melibatkan 377 responden yang dipilih melalui teknik accidental sampling. Distribusi sampel di setiap fakultas ditentukan dengan rumus fraction cluster sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dalam format Google Form yang berisi informasi mengenai karakteristik usia dan jenis kelamin responden. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square untuk mengidentifikasi faktor risiko yang berhubungan dengan gastritis. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa p-value untuk variabel usia adalah 0,204, sedangkan untuk variabel jenis kelamin adalah 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dan kejadian gastritis, tetapi terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dan kejadian gastritis. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran akan faktor risiko gastritis serta mengadopsi pola hidup sehat untuk mencegah penyakit ini.

Kata kunci : gastritis, gaya hidup sehat, jenis kelamin, umur

ABSTRACT

Gastritis is a non-communicable disease that can be either acute or chronic and has the potential to cause complications if not properly treated. This disease can be prevented by adopting a healthy lifestyle, such as maintaining a balanced diet, avoiding stress, and refraining from consuming foods or drinks that may trigger stomach irritation. This study aims to analyze the relationship between age and gender with the incidence of gastritis among students at Teuku Umar University. This research employs a quantitative approach with a cross-sectional design and involves 377 respondents selected through accidental sampling. The distribution of samples across faculties was determined using the fraction cluster sampling formula. Data were collected using a questionnaire in Google Form format, containing information on the respondents' age and gender characteristics. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with the chi-square test to identify risk factors associated with gastritis. The chi-square test results showed that the p-value for the age variable was 0.204, while for the gender variable, it was 0.000. These findings indicate no significant relationship between age and the incidence of gastritis but reveal a significant association between gender and gastritis occurrence. Therefore, students need to increase awareness of gastritis risk factors and adopt a healthy lifestyle to prevent this disease.

Keywords : age, gastritis, gender

PENDAHULUAN

Gastritis adalah salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyerang siapa saja dan dapat bersifat akut maupun kronis (Pangestu et al., 2022). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), prevalensi gastritis global mencapai 1,8–2,1 juta kasus per tahun. Beberapa negara menunjukkan angka prevalensi yang signifikan, seperti Inggris (22%), China

(31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Prancis (29,5%) (Lawalata & Talarima, 2023). Di Indonesia, menurut penelitian Kementerian Kesehatan RI, prevalensi gastritis di beberapa kota juga sangat tinggi. Kota Medan memiliki angka prevalensi tertinggi, mencapai 91%, diikuti oleh Jakarta (50%), Denpasar (46%), Palembang (35,5%), Bandung (32,5%), Surabaya (31,2%), Pontianak (31,1%), dan Aceh (31,7%) (Simbolon & Simbolon, 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, gastritis menempati urutan keenam sebagai penyebab rawat inap dengan angka prevalensi 60,86%, melibatkan 33.580 pasien. Selain itu, gastritis juga menduduki posisi ketujuh dalam kasus pasien rawat jalan, dengan jumlah mencapai 201.083 kasus. Di tingkat nasional, prevalensi gastritis mencapai 274.396 kasus dari total populasi 238.452.952 jiwa, atau sekitar 40,8% (Lawalata & Talarima, 2023).

Di Aceh Barat, angka kejadian gastritis menunjukkan fluktuasi selama periode 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, tercatat 559 kasus, kemudian mengalami peningkatan signifikan menjadi 3.089 kasus pada tahun 2019. Pada tahun 2020, jumlah kasus menurun menjadi 2.558, namun pada tahun 2021 kembali turun menjadi 2.384 kasus. Lonjakan besar terjadi pada tahun 2022, dengan jumlah kasus mencapai 8.731, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya (Statistik Diskominsa, 2023). Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada kasus gastritis yang dialami oleh individu dari berbagai rentang usia, dengan mempertimbangkan berbagai faktor penyebab dan manifestasi gejalanya. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih mengarah pada analisis kasus gastritis di kalangan mahasiswa, guna mengeksplorasi lebih dalam mengenai prevalensi, faktor risiko umur dan jenis kelamin, serta dampak gastritis pada kelompok usia yang menjalani kehidupan akademik. Mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh stres, pola makan yang tidak teratur, dan kebiasaan lain yang dapat berkontribusi terhadap kondisi ini (Ilham et al., 2019).

Gastritis atau yang lebih dikenal dengan penyakit maag, apabila kambuh dapat sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, bahkan dapat berlangsung dalam beberapa jam hingga berhari-hari. Gastritis merupakan salah satu gangguan pencernaan yang cukup sering terjadi di masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup. Ilham et al. (2019) menjelaskan bahwa gastritis berdampak buruk karena dapat menyebabkan tukak lambung, di mana asam lambung menimbulkan luka di ukus penderita gastritis. Penderita gastritis juga dapat mengalami muntah darah. Jika tidak ditangani dengan benar, kondisi ini dapat berkembang menjadi komplikasi serius seperti kanker lambung (Hidayat & Lestari, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara umur dan jenis kelamin dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Universitas Teuku Umar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional yang dilakukan di Universitas Teuku Umar pada 13–23 November 2024. Populasi penelitian mencakup 7.571 mahasiswa dari enam fakultas. Sampel sebanyak 377 orang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik accidental sampling, dengan distribusi per fakultas dihitung menggunakan rumus sampling fraction per cluster. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan frekuensi variabel dan bivariat dengan uji chi-square untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen.

HASIL

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1, distribusi usia responden menunjukkan bahwa responden berusia 16 tahun berjumlah 1 orang (0,3%), 17 tahun sebanyak 5 orang (1,4%), 18 tahun sebanyak 44

orang (11,6%), 19 tahun sebanyak 64 orang (16,8%), 20 tahun sebanyak 80 orang (21,2%), 21 tahun sebanyak 88 orang (23,4%), 22 tahun sebanyak 56 orang (15%), 23 tahun sebanyak 31 orang (8,2%), dan 24 tahun sebanyak 8 orang (2,1%). Responden paling banyak berjenis kelamin perempuan, yaitu 210 orang (55,7%), sedangkan laki-laki berjumlah 167 orang (44,3%). Responden dalam penelitian ini berasal dari enam fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) sebanyak 63 orang (16,6%), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) sebanyak 28 orang (7,4%), Fakultas Pertanian (FP) sebanyak 46 orang (12,2%), Fakultas Teknik (FT) sebanyak 80 orang (21,3%), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) sebanyak 102 orang (26,8%), dan Fakultas Ekonomi (FE) sebanyak 58 orang (15,4%). Berdasarkan tabel tersebut, responden terbanyak berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), sementara responden paling sedikit berasal dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n= 380)

Karakteristik	Frekuensi	Percentase%
Umur		
16	1	0,3
17	5	1,4
18	44	11,6
19	64	16,8
20	80	21,2
21	88	23,4
22	56	15,0
23	31	8,2
24	8	2,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	167	44,3
Perempuan	210	55,7
Fakultas		
FIK	63	16,7
FPIK	28	7,4
FP	46	12,2
FT	80	21,3
FISIP	102	27,0
FE	58	15,4
Total	377	100,0

Distribusi Frekuensi Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Gastritis

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar

Umur	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Perse (%)
Remaja	116	30,8
Dewasa awal	261	69,2
Total	377	100,0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa responden paling banyak berusia dewasa awal yaitu sebanyak 261 orang (69,2%) dan remaja (13-19 tahun) sebanyak 116 orang (30,8%).

Berdasarkan tabel 3, responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 210 orang (55,7%) dan 1697 orang (44,3%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar

Jenis Kelamin	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Perempuan	210	55,7
Laki-laki	167	44,3
Total	377	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Gastritis pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar

Riwayat Gastritis	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Gastritis	124	32,9
Tidak gastritis	253	67,1
Total	377	100,0

Berdasarkan tabel 4 pada variabel riwayat gastritis responden dominan tidak mengalami gastritis sebanyak 253 orang (67,1%), dan 124 orang (32,9%) tidak mengalami gastritis.

Tabel 5. Hubungan Umur dengan Gastritis pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar

Umur	Gastritis				P _{value}	
	Tidak Gastritis		Gastritis			
	N	%	N	%		
Remaja	72	62,1	44	37,9	116	100,0
Dewasa Awal	181	69,3	80	30,7	263	100,0
Total	255	67,1	125	32,9	377	100,0

Berdasarkan tabel 5, responden dengan umur dewasa awal dominan tidak mengalami gastritis sebanyak 181 orang (69,3%), dan responden dengan umur remaja dominan tidak mengalami gastritis sebesar 72 orang (62,1%). S secara statistik tidak ada hubungan antara umur dengan gastritis dengan P-value= 0,204

Tabel 6. Hubungan Jenis Kelamin dengan Gastritis pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar

Jenis Kelamin	Gastritis				P _{value}	
	Tidak Gastritis		Gastritis			
	N	%	N	%		
Perempuan	113	53,8	97	46,0	211	100,0
Laki-laki	140	83,8	27	16,2	169	100,0
Total	255	67,1	125	32,9	377	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki dominan tidak mengalami gastritis sebanyak 141 orang (83,5%), dan responsen dengan jenis kelamin perempuan dominan tidak mengalami gastritis sebesar 114 orang (54,0%). Secara statistik ada hubungan antara jenis kelamin dengan gastritis dengan P-value=0,000

PEMBAHASAN

Hubungan antara Umur dengan Gastritis pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar

Berdasarkan tabel 4, hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,204. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dan kejadian gastritis pada mahasiswa Universitas Teuku Umar. Hasil penelitian ini konsisten

dengan temuan Ananda et al. (2024) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dan gastritis di Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini juga didukung oleh Novitayanti (2023), yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dan nyeri gastritis pada pasien. Meskipun demikian, penelitian Simbolon & Simbolon (2022) menunjukkan bahwa gastritis akut sering terjadi pada mahasiswa berusia 19 hingga 25 tahun. Selain itu, Waworuntu et al. (2024) mengemukakan bahwa gastritis lebih rentan menyerang kelompok usia produktif, yang seringkali tidak memperhatikan pola hidup akibat kesibukan.

Umur merupakan faktor yang tidak dapat diubah, namun tetap relevan sebagai salah satu penyebab gastritis. Menurut Wulandari et al. (2022), meskipun tidak ada hubungan signifikan antara umur dan gastritis di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi, hasil ini berbeda dengan temuan Elizabeth et al. (2019) di Puskesmas Ranotana Weru, Kota Manado, yang menyatakan adanya hubungan signifikan. Elizabeth et al. juga mencatat bahwa remaja berusia lebih dari 16 tahun lebih sering mengalami gastritis dibandingkan yang berusia di bawah 16 tahun, salah satunya karena pola makan tidak teratur dan konsumsi makanan yang kurang bergizi. Pada masa remaja dan dewasa awal (13–29 tahun, sesuai klasifikasi BKKBN 2024), mahasiswa mengalami banyak perubahan fisik, emosional, dan stres. Stres merupakan salah satu pemicu utama gastritis, terutama pada usia produktif. Maidartati et al. (2021) menyebutkan bahwa gastritis sering menyerang usia produktif, khususnya remaja awal dan akhir (15–25 tahun). Kebiasaan mencari makanan cepat saji atau junk food, seperti makanan asam, pedas, dan berlemak, juga menjadi faktor risiko yang signifikan.

Selain itu, pola hidup tidak sehat, seperti diet ketat untuk mempertahankan berat badan ideal, juga berkontribusi terhadap gastritis. Tambunan & Hutapea (2024) menjelaskan bahwa diet yang tidak seimbang dapat menyebabkan iritasi lambung karena kebutuhan nutrisi tubuh tidak terpenuhi. Data kuesioner menunjukkan bahwa banyak mahasiswa, baik baru maupun akhir, memiliki kebiasaan makan yang buruk, seperti jadwal makan tidak teratur atau hanya makan ketika lapar. Kebiasaan ini diperparah dengan konsumsi makanan pedas, berlemak, serta minuman yang mengandung soda dan kafein, yang menjadi pemicu gastritis. Meskipun hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara umur dan gastritis pada mahasiswa Universitas Teuku Umar, kelompok usia ini tetap rentan terhadap gastritis. Faktor-faktor lain, seperti pola makan, jenis makanan, frekuensi makan, dan tingkat stres, memainkan peran lebih besar dalam kejadian gastritis. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menjaga pola hidup sehat guna mencegah terjadinya gastritis.

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Gastritis pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar

Berdasarkan tabel 5, hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Universitas Teuku Umar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan mengalami gastritis dibandingkan laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth et al. (2019), yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin dan gastritis, serta menjelaskan bahwa perempuan lebih rentan terhadap gastritis. Hal tersebut dikaitkan dengan kecenderungan perempuan untuk lebih memperhatikan penampilan, yang terkadang menyebabkan pembatasan porsi makan atau diet tidak sehat, sehingga memicu terjadinya gastritis.

Namun, hasil ini tidak selaras dengan penelitian Ananda et al. (2024) dan Maidartati et al. (2021), yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan gastritis. Elizabeth et al. (2019) lebih lanjut menjelaskan bahwa perempuan sering kali memiliki kebiasaan makan yang tidak teratur karena tekanan sosial terkait penampilan, yang

berpotensi memicu gastritis. Jenis kelamin sendiri merupakan faktor biologis yang tidak dapat diubah. Wulandari et al. (2022) juga mendukung temuan bahwa perempuan lebih berisiko mengalami gastritis dibandingkan laki-laki. Risiko ini diperparah oleh sensitivitas perempuan terhadap kritik, khususnya terkait penampilan, sehingga lebih cenderung menjalani diet tidak sehat yang mengakibatkan pola makan tidak teratur. Selain itu, perempuan lebih rentan mengalami stres, terutama saat menstruasi, yang dapat meningkatkan asam lambung dan memicu gejala gastritis akibat perubahan pola makan.

Gastritis merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja, baik perempuan maupun laki-laki, baik tua maupun muda, baik yang sehat apalagi yang sakit. Masa remaja menuju dewasa awal adalah masa yang masih dalam proses mencari jati diri, rasa ketertarikan antar jenis kelamin, serta masa yang selalu memperhatikan penampilan dan kritikan dari orang lain. Seperti yang telah disebutkan dalam penelitian (Elizabeth et al., 2019) bahwa perempuan akan lebih berisiko mengalami gastritis dari pada laki-laki, hal tersebut terjadi karena menurut mereka tubuh yang ideal adalah tubuh yang langsing, padahal pemikiran tersebut salah. Beberapa studi juga menyebutkan bahwa perempuan akan lebih cenderung mengalami stres dan kecemasan sehingga berdampak pada hilangnya nafsu makan atau makan dalam porsi yang sangat berlebih, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan lambung. Selain itu, jenis makanan juga dapat menjadi penyebab gastritis seperti makanan asam, pedas, asin, berlemak, bersoda, kafein dan lain sebagainya. Namun kebiasaan seperti merokok dan minum alkohol lebih dominan dilakukan oleh laki-laki, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa banyak perempuan juga melakukan kebiasaan yang tidak baik tersebut.

Laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama untuk terkena gastritis apabila tidak merubah pola gaya hidup yang tidak sehat. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin terhadap kejadian gastritis. Selain jenis kelamin, (Syiffatulhaya et al., 2023) menyebutkan bahwa faktor lain seperti pola makan, kesibukan dalam beraktivitas fisik sehari-hari, infeksi Helicobacter Pylori, OAINS , merokok minum alkohol dan stres juga dapat menjadi penyebab gastritis, sehingga perlu nya meningkatkan kesadaran pada diri masing-masing individu bahwa pentingnya menjaga pola gaya hidup sehat, memanajemen stres dengan baik guna bukan hanya untuk menghindari gastritis, tetapi juga untuk menghindari penyakit lain yang dapat timbul yang tidak dapat diprediksi kejadiannya.

KESIMPULAN

Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa hubungan antara umur dan kejadian gastritis memiliki nilai p-value sebesar 0,236, yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara umur dan kejadian gastritis. Sebaliknya, hubungan antara jenis kelamin dan kejadian gastritis menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi, sehingga terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dan gastritis. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa gastritis lebih banyak terjadi pada perempuan, dengan frekuensi 97 orang (46%). Hal ini menguatkan temuan bahwa jenis kelamin merupakan faktor yang memengaruhi kejadian gastritis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam kepada dosen pembimbing atas segala bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Tak lupa, ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi, serta kepada keluarga dan kerabat yang selalu mendoakan dan mendukung dengan penuh ketulusan. Semoga segala kebaikan yang telah

diberikan kepada saya mendapatkan balasan yang setimpal. Saya juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. F., Adyas, A., Setiaji, B., & Pramudho, K. (2024). Analisis Faktor Penyakit Tidak Menular “Gastritis” Pasien Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(Januari), 421–432.
- Elizabeth, P. R., Wulan, P. J. K., & Nancy, S. H. M. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Gastritis di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *EBiomedik*, 7(2), 130–136.
- Ilham, R., Suryani, D., & Prasetyo, T. (2019). Faktor risiko gastritis pada mahasiswa. *Jurnal Kedokteran*, 7(1), 15-22.
- Lawalata, H., & Talarima, F. (2023). Global gastritis prevalence and risk factors. *International Journal of Gastroenterology*, 14(2), 203-215.
- Maidartati, M., Ningrum, T. P., & Fauzia, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.25157/jkg.v3i1.4654>
- Muhammad Fedi Pangestu, Sapti Ayubana, & Indhit Tri Utami. (2022). Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Nyeri Pada Pasien Gastritis Dikota Metro. *Jurnal Cendekia Muda*, 6(1), 77–86.
- Muhammad Ishak Ilham, Haniarti, & Usman. (2019). Hubungan Pola Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 433–446. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.189>
- Novitayanti, E. (2023). Hubungan Umur dengan Nyeri pada Pasien Gastritis. 1, 119–124.
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 12–20. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.177>
- Pangestu, R., Dewi, K., & Putri, A. (2022). Epidemiologi gastritis di Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 35-42.
- Simbolon, J., & Simbolon, A. (2022). Prevalensi gastritis di Indonesia: Studi epidemiologi. *Jurnal Medis Nasional*, 9(4), 220-230.
- Statistik Diskominsa. (2023). Jumlah-kasus-10-penyakit-di-kabupaten-aceh-barat-2019-2022. Open Data aceh barat berbudaya. <https://data.acehbaratkab.go.id>
- Statistik Diskominsa. (2023). jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak-di-kabupaten-aceh-barat-tahun-2018-2020. Dinkes Aceh Barat. <https://data.acehbaratkab.go.id>
- Syiffatulhaya, E. N., Wardhana, M. F., Andrifianie, F., & Sari, R. D. P. (2023). Literatur Review : Faktor Penyebab Kejadian Gastritis. *Agromedicine*, 10(1), 65–69.
- Tambunan, J. J., & Hutapea, L. (2024). Hubungan Antara Pola Makan Yang Benar Dengan Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Satu Di Universitas Advent Indonesia Bandung. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 959–966. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2679>
- Teovilia Waworuntu, E., Pangemanan, D., Natalia, A., Fakultas, K., Universitas, K., Ratulangi, S., & Fakultas, B. F. (2024). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Di Desa Kopiwangker. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 29–37.
- Wulandari, R. H., Kalsum, U., & Izhar, D. (2022). Determinan yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, xx(November), 4–9. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/index>